

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SURAT AL HUJURAT AYAT 13 DENGAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Desi Rosma^{1*}, Mariati²

1 SD Negeri Padang Jawa, Kabupaten Aceh Barat, Indonesia

2 SD Negeri Padang Jawa, Kabupaten Aceh Barat, Indonesia

*Corresponding Penulis: Desi Rosma. e-mail addresses: desd25531@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian peningkatan hasil belajar surat Al Hujurat Ayat 13 Dengan Problem Based Learning pada siswa kelas IV SD Negeri Padang Jawa Tahun 2022/2023 ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran aktif model Problem Based Learning atau biasa dikenal pembelajaran berbasis masalah, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IV. Model Problem Based Learning siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan model ini salah satu alternatif yang menjadikan pembelajaran lebih aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selama ini guru masih menggunakan metode ceramah, belum mencoba metode yang lain hal ini berdampak pada kejenuhan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan lemahnya keaktifan dan hasil belajar. Dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga proses belajar siswa kurang kondusif. PTK yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif model Problem Based Learning mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar siswa tiap siklusnya, yaitu pada siklus I sebesar 65 dan siklus II sebesar 74. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV di SD Negeri Padang Jawa.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Guru merupakan pendorong belajar siswa yang mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat para murid untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam.

Menentukan model yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu karakteristik peserta didik yang dihadapi. Penelitian ini peneliti meneliti siswa kelas IV di SD Negeri Padang Jawa, karena karakteristik peserta didik Kelas IV merupakan siswa yang sudah mampu berfikir secara kritis dibanding dengan adik

kelasnya. Tujuan mewujudkan peserta didik yang aktif kreatif dan kritis pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kondisi lingkungan SD Negeri Padang Jawa tempatnya strategis dan nyaman untuk belajar, maka pembelajaran yang sesuai yaitu pembelajaran berbasis masalah karena strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah/kasus riil dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa Kelas IV.

Problem Based Learning merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam menemukan dan memahami konsep tersebut. Menurut (Irnawati, Efendi, Y., Movitaria, MA. 2021) penelitian yang telah dilakukan di UPTD SDN 01 Kuala Bhee Kecamatan Woyla Induk Kabupaten Aceh Barat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAIdBP di kelas V UPTD SDN 01 Kuala Bhee Kecamatan Woyla Induk Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan karakteristik peserta didik, daya dukung sekolah, lingkungan sekolah serta dengan adanya penelitian terdahulu, maka model pembelajaran berbasis masalah atau yang disebut (*Problem Based Learning*) dapat diterapkan di SD Negeri Padang Jawa. Dengan penerapan model ini diharapkan siswa mampu untuk berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang membutuhkan pemikiran kritis dalam menganalisis permasalahan yang sedang terjadi saat ini serta membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar surat Al Hujurat Ayat 13 dengan *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2022/2013.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model *problem based learning* untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2008) Penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan *Action Research* adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu kita telusuri pengertian penelitian tindakan. Menurut (Kemmis,) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Penelitian ini mengkaji keterkaitan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu penerapan pembelajaran berbasis *problem based learning* mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi surah Al Hujurat ayat 13. Variabel dependen yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Padang Jawa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2022/2023. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah total peserta didik 23 orang. Jenis data kuantitatif. Sumber data yaitu data primer dan teknik pengumpulan data dengan hasil tes dan dokumentasi.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	10	13	23

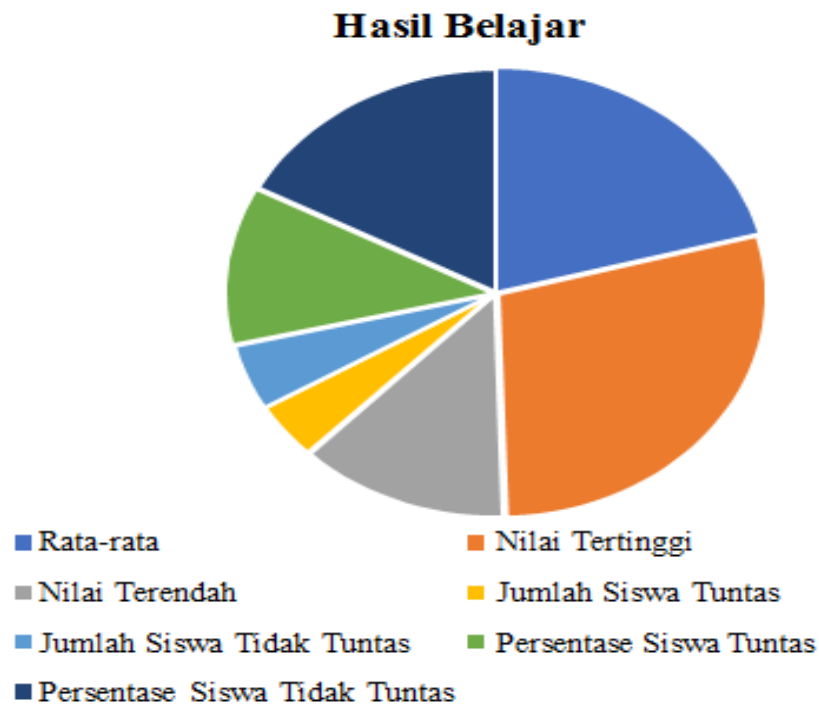
Tabel 1. Distribusi Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Padang Jawa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran surah Al-Hujurat ayat 13, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Deskripsi Data Siklus I, yaitu perencanaan sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Modul Ajar (MA) dengan menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran *Problem Based Learning*. Materi yang digunakan dalam siklus I adalah Surah Al-Hujurat ayat 13 sub tema membaca Surah Al-Hujurat ayat 13. Pada kegiatan pembelajaran, ditayangkan slide Surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai orientasi masalah, menyiapkan lembar kerja peserta didik pada perumusan masalah. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, sedangkan penilaian keterampilan dengan unjuk kerja dengan penilaian menggunakan rubrik. Keberhasilan pada tahap ini guru telah mengadakan persiapan yang matang untuk menunjang keberhasilan perbaikan pembelajaran, diantaranya adalah :1)Penyusunan program pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran *Problem Based Learning*; 2) merumuskan permasalahan; 3) Merumuskan tujuan pembelajaran; 4) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kekurangan pada tahap perencanaan adalah guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang baru.

Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengamatan terhadap tingkah laku dan segala kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sasaran yang diamati yaitu aktivitas siswa. dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengamati dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 anak (0,9%). Sedangkan siswa yang sudah tuntas ada 9 anak (1,35%). Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 65. Refleksi setelah melaksanakan pembelajaran siklus I ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dan menjadi sebuah refleksi pada siklus berikutnya, perbaikan yang perlu dilakukan adalah kelas kurang tertib saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa belum berani bertanya, pemahaman siswa masih kurang. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada tahap perencanaan siklus II. Hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram berikut.

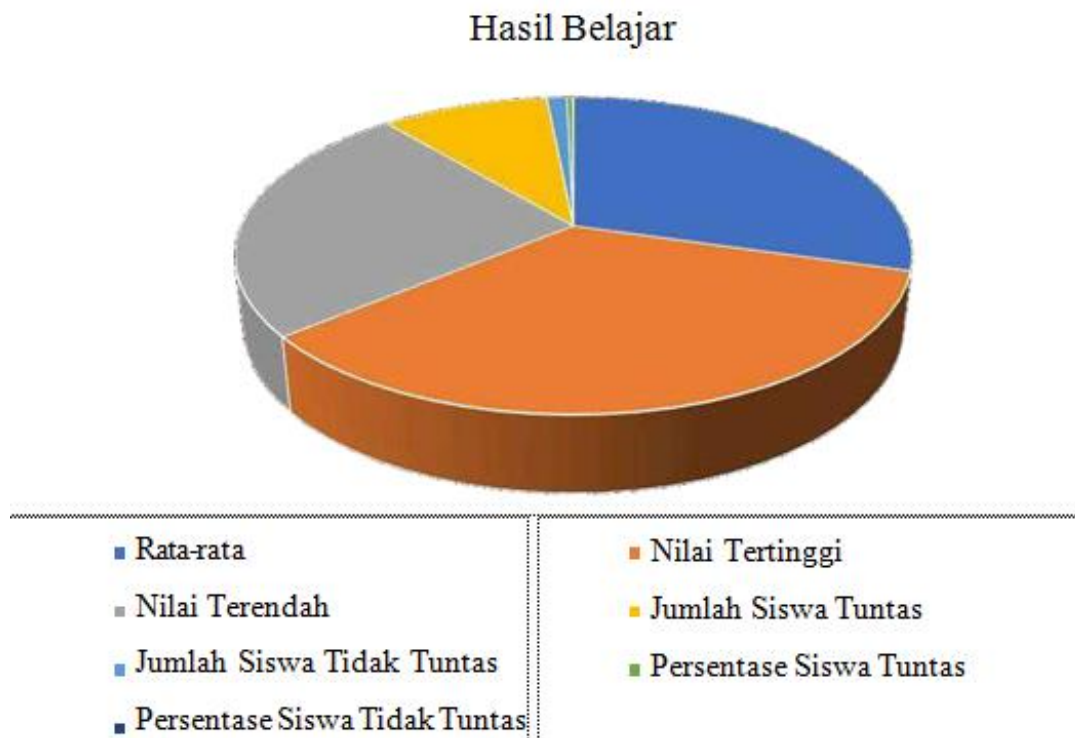


Gambar 1: Diagram Hasil Belajar Siklus I

Data Siklus II yaitu perencanaan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyusun rencana pembelajaran berupa Modul Ajar (MA), membuat instrumen- instrumen penelitian, membuat lembar kerja siswa atau soal tes untuk akhir siklus II ini. Modul ajar disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Materi yang digunakan dalam siklus II adalah Surah Al-Hujurat ayat 13 sub tema memahami pesan pokok Surah Al-Hujurat ayat 13. Pada kegiatan pembelajaran, ditayangkan slide Surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai orientasi masalah, menyiapkan lembar kerja peserta didik pada perumusan masalah. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tertulis, sedangkan penilaian keterampilan dengan unjuk kerja dengan penilaian menggunakan rubrik. Keberhasilan pada tahap ini guru telah mengadakan persiapan untuk menunjang keberhasilan perbaikan pembelajaran. Tahap tindakan yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap tingkah laku dan segala kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sasaran yang diamati yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengamati dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 anak (11%). Sedangkan siswa yang sudah tuntas ada 13 anak (89%). Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 77. Refleksi pada pelaksanaan pembelajaran siklus II siswa sudah mulai terlihat bersemangat tidak malu lagi untuk bertanya apabila belum mengerti dalam pembahasan pelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh rata-rata dalam siklus II mencapai 77 dengan nilai terendah 65, mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dimaksud. Catatan untuk tiga anak yang belum tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) nilainya karena faktor dari kelas sebelumnya adalah termasuk anak yang dalam belajarnya lambat. Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini, yaitu bahwa indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan kelas ini

dihentikan sampai dengan siklus II.



Gambar 2: Diagram Hasil Belajar Siklus II

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat respon yang positif bagi siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan respon positif bagi siswa, karena siswa dapat saling membantu dan mengajarkan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 64 dan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 74. Jadi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, S.Ag., 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chalijah Hasan, 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- I wayan Dasna dan Sutrisno, *Pembelajaran Berbasis Masalah (problem based learning)*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. h.98. *Standar Penilaian dan Buku Pelajaran Sosial SD, SMP*, dari www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/doc. diakses pada tanggal 10 Maret 2013.
- Muhammad Abdullah ad- Duweisy. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*,terj., Izzudin Karimi . Surabaya: Pustaka Elba. h.20.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar Sidiq, 2019. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre BIN BAZ* .Yogyakarta: CV Nata Karya.
- Suharsimi Arikunto (ed), 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group.